BAB I

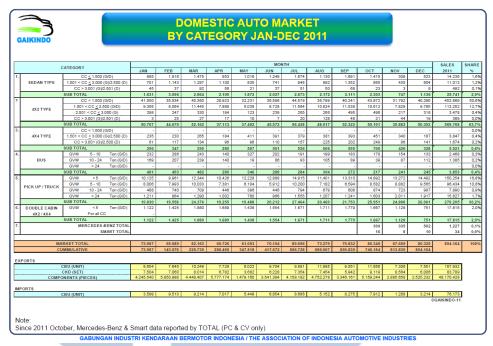
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup stabil, diikuti dengan peningkatan daya beli konsumen setiap tahunnya. Data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2010 sampai 2013 sebesar 6,15%. Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan 2000 setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2013 mencapai Rp 2.769,1 triliun, sedangkan pada tahun 2011 mencapai 2.464,6 triliun dan pada tahun 2012 mencapai Rp 2.618,9 triliun. Jika berdasarkan harga berlaku, PDB tahun 2013 mencapai Rp 9.087,3 triliun, naik sebesar Rp 856,4 triliun dari Rp 8.230,9 triliun pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang cenderung naik di Indonesia diberbagai sektor dari tahun ke tahun.

Dikutip dari koran Tempo tahun 2014, optimistis pertumbuhan industri otomotif Indonesia akan melebihi pertumbuhan tahun lalu, yang berkisar 7,5-8 persen. Diperkirakan, dari sisi produksi, industri mobil akan tumbuh 9 persen sehingga membuat investasi industri otomotif masih menarik dan potensial. Bahkan, potensi industri otomotif menempati urutan tertinggi kedua setelah industri baja, yang mencapai 11% dari total Produk Domestik Bruto (PDB).

Tabel 1.1 Tabel *Domestic Auto Market* tahun 2011



Sumber: gaikindo.or.id

Berdasarkan tabel 1.1, total produksi mobil tahun 2011 hanya mencapai 894.164 unit. Penjualan terbesar terjadi pada mobil tipe 4x2 sebanyak 569.768 unit, disusul mobil *pick up* atau *truck* sebanyak 270.205 unit dan mobil tipe sedan sebanyak 25.741 unit. Ekspor kendaraan CBU sebanyak 107.932 unit dan ekspor kendaraan CKD sebanyak 83.709 unit. Sedangkan, impor kendaraan CBU hanya mencapai 76.173 unit.

Tabel 1.2 Tabel *Domestic Auto Market* tahun 2012

		MONTH											SALES	SHARE %		
	CATEGORY		JAN FEB MAR APR MAY JUN JUL AUG SEP OCT NOV DEC										2012			
П		CC ≤ 1.500 (G/D)	692	1.117	1.425	1.272	1.827	2.146	1.822	1.824	2,228	1.564	1.621	1.460	18.998	1,
ı	SEDAN TYPE	1.501 < CC < 3.000 (G)/2.500 (D)	579	1.044	769	1.093	1.012	1.905	2.005	1.466	1,282	1.084	1.166	1.349	14.754	1,
- 1		CC > 3.001 (G)/2.501 (D)	26	55	52	43	16	56	40	28	51	35	32	35	469	0,
1		SUB TOTAL	1.287	2.218	2.248	2.408	2.866	4.107	3.887	3.318	3.581	2.883	2.819	2.844	34.221	3,
4	4X2 TYPE	CC < 1.500 (G/D)	38.515	45.444	46.137	43.993	49.571	53.421	53.733	41.903	54,038	55,225	54.378	46.749	583.107	52,
ı		1.501 < CC < 2.500 (G/D)	10.675	11.003	12.084	13.222	13.416	14.108	13.886	8.420	13.625	15.748	13.566	12.529	152.282	13,
ı		2.501 < CC < 3.000 (G)	218	182	232	338	284	188	281	188	219	248	440	312	3.130	0,
Į		CC > 3.001 (G)/2.501 (D)	22	33	29	126	87	60	66	77	46	52	38	13	649	0,
1		SUB TOTAL	49,430	68.882	68.482	67.879	63.368	67.777	67.966	883.03	67.928	71.273	68.422	69.603	739.168	88,
1		CC < 1.500 (G/D)		-			-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,
ı	4X4 TYPE	1.501 < CC < 3.000 (G)/2.500 (D)	311	454	508	481	520	606	526	486	698	397	434	232	5.653	0,
Į		CC > 3.001 (G)/2.500 (D)	58	87	95	181	146	144	209	196	192	178	214	43	1.743	0,
4		SUB TOTAL	388	541	603	882	888	760	735	682	890	576	848	276	7.398	0,
		GVW 5 - 10 Ton (G/D)	186	229	185	227	340	247	201	123	106	112	137	98	2.191	0,
ı	BUS	GVW 10 - 24 Ton (G/D)	89	148	103	246	341	145	106	117	185	221	207	373	2.281	0,
ı		GVW > 24 Ton (G/D)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	_	-		0,0
4		SUB TOTAL GVW 45 Ton (G/D)	276	377	288	473	681	382	307	240	291	333	344	471	4.472	0,4
1		GVW <5 Ton (G/D) GVW 5-10 Ton (G/D)	11.893 9.146	13.615	13.024	12.701 8.487	15.360 8.707	13.843 9.308	15.355 9.057	10.489 7.317	14.684 9.418	17.636 9.781	17.144	12.610 9.891	168.354 109.733	15,
ı	PICK UP / TRUCK	GVW 5-10 Ion (G/D)	9.146 1.048	782	936	906	8.707	1.386	1.209	7.317	1.359	1.414	10.505	9.891	109.733	9,1
ı		GVW 10 - 24 Ton (G/D)	2.096	2,160	2.147	2.400	1.726		1.534			1.482	1.178	1.315		1.1
ł		SUB TOTAL	24.183	25.874	24.808	24,484	28.828	1.860	27,155	1,208	1.566 27.027	30,313	30.099	24.822	20.766 311.809	27.5
+	DOUBLE CABIN	GVW <5 Ton (G/D)	24.183 873	716	1.492	1.428	1.355	28.387	27.166	18.813	27.027	1,577	1,371	1,641	19.364	1.
1	4X2/4X4	For all CC	0/3	/16	1.492	1.420	1.355	2.323	2.401	1.704	2,403	1.577	1.3/1	1,641	19.364	1,
ł		SUB TOTAL	873	718	1,492	1.428	1,366	2.323	2,481	1,704	2,403	1,577	1,371	1,841	19,384	1.7
-		000 101742	910	/10	1,402	1.920	1.000	2.020	2.401	1,794	2,400	1.077	1.071	1.041	10.004	- 1,
	MA	RKET TOTAL	78,427	88,488	87.917	87,144	95,641	101,748	102,611	78,445	102,100	108,754	103,703	89,458	1,118,230	10
-		IMMULATIVE	78,427	182,913	250.830	337.974	433.616	535.281	837,772	714.217	818.317	923,071	1.028.774	1.116.230	1.110.200	
		mmo Locative	100421	102.010	200.000	001.014	400.010	000.201		114211	010,011	020,011	1,020,114			
X	PORTS															
CBU (UNIT) CKD (8ET)			14.477	14.583	14.980	15.759	13.007	14.097	13.225	11.652	17.432	17.283	14.067	12.806	173.368	
			8.575	9.872	8.369	9.723	7.046	7.870	9.640	6.635	9.550	8.610	7.368	6.864	100.122	
	COMPO	ONENTS (PIECES)	3.534.198	4.785.330	3.596.964	4.754.883	4.801.620	4.715.340	5.933.608	4.313.008	5.331.737	4.720.392	3.996.114	5.021.564	55.504.758	
ı	PORTS	CBU (UNIT)	5.425	8.992	9.503	7.900	10.561	12.563	11.307	9,573	14.179	14,511	14,254	7,105	125.873	
CBU (UNIT)			3,423	0.332	9.903	7.500	10.561	12.303	11.307	2.513	19,179	14.211	14,204		GAIKINDO-12	

Sumber: gaikindo.or.id

Berdasarkan tabel 1.2, total produksi mobil tahun 2012 mencapai 1.116.230 unit. Penjualan terbesar masih terjadi pada mobil tipe 4x2 sebanyak 739.168 unit, disusul mobil *pick up* atau *truck* sebanyak 311.609 unit dan mobil tipe sedan sebanyak 34.221 unit. Ekspor kendaraan CBU sebanyak 173.368 unit dan ekspor kendaraan CKD sebanyak 100.122 unit. Sedangkan, impor kendaraan CBU mencapai 125.873 unit.

Tabel 1.3 Tabel *Domestic Auto Market* tahun 2013

G	DOMESTIC AUTO MARKET & EXIM BY CATEGORY JAN-DES 2013															
_	-	ATEGORY	MONTH											SALES	SHA	
	C)	TEGORY	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	8EP	OCT	NOV	DEC	2013	96
ч		CC ≤ 1.500 (G/D)	981	1.300	1.241	994	1.006	1.937	2.578	3.046	1.931	2.136	1.237	595	18.982	
ı	SEDAN TYPE	1.501 < CC < 3.000 (G)2.500 (D)	944	1.373	1.524	1.478	1.583	1.397	1.315	885	990	1.006	1.528	803	14.826	\perp
L		OC > 3.001 (G)/2.501 (D)	18	28	29	37	64	23	17	20	32	43	31	49	391	\Box
Ļ	8	UB TOTAL	1.943	2.701	2.784	2.609	2.863	3.367	3.910	3.961	2.963	3.185	2.796	1.447	34.199	
ž.		CC < 1.500 (G/D)	48.813	53,437	51.447	57.705	57.381	57.602	63.773	44.130	59.216	51.282	48.816	44.073	637.675	5
ı	4X2 TYPE	1.501 < CC < 2.500 (G/D)	15.051	15.572	14.125	12.363	11.916	12.351	13.657	6.506	11.952	12.880	11.803	9.208	147.384	1
ı		2.501 < CC < 3.000 (G)	353	354	286	342	249	188	252	56 29	23	22	125	116	2.346	_
H	CC > 3.001 (G)/2.501 (D) SUB TOTAL		17	7	71	19								36	307	
H		CC < 1.500 (G/D)	84.234	69.370	85.829	70.429	89.588	70.166	77.688	60.721	71.223	64.188	80.778	63,433	787.712	- 6
ı	4X4 TYPE	1.501 < CC < 3.000 (G/D)	411	379	404	414	516	527	491	300	277	447	352	396	4 914	
ı		CC > 3.001 (GV2.500 (D)	411 86	231	120	133	121	119	136	94	199	138	352 59	396 66	1,502	
H	SUB TOTAL		497	810	524	133 547	837	848	135 827	394	478	135 686	411	482	8.418	
۰	BUS	GVW 5-10 Ton (G/D)	109	131	128	170	192	159	151	88	185	72	126	133	1.644	_
ı		GVW 10 - 24 Ton (G/D)	176	284	307	166	148	202	175	147	41	150	204	410	2.410	╌
ı		GVW > 24 Ton (G/D)														1
H		UB TOTAL	286	415	435	338	340	381	328	235	228	222	330	543	4.054	
t		GVW < 5 Ton (G/D)	15,291	16,070	13.021	15.125	13.496	16.901	17.793	12.641	18.662	18,959	17,772	15.661	191.392	
1		GVW 5 - 10 Ton (G/D)	10.241	10.366	10.110	9.651	9.013	8.921	8.037	6.700	9.595	9.054	9.202	8,557	109,447	
ı	PICK UP / TRUCK	GVW 10 - 24 Ton (G/D)	1.055	854	828	882	916	868	699	700	1.027	913	750	633	10.125	
ı		GVW > 24 Ton (G/D)	1,434	1.481	1.484	1,479	1.718	2.013	1.808	1.625	1.995	1.861	1.495	1.550	19.943	1
r	8	UB TOTAL	28.021	28.771	25.443	27.137	25.143	28.703	28.337	21.668	31.279	30.787	29.219	28.401	330.907	2
Ī	DOUBLE CABIN 4X2 / 4X4	GVW <5 Ton (G/D) For all CC	1.738	1,411	871	1.299	1.356	1.046	1.282	996	1.317	1,482	1.494	1.141	15.433	Г
г	8	UB TOTAL	1.738	1.411	871	1.299	1.358	1.048	1.282	888	1.317	1.482	1.484	1,141	16.433	
Т	AFFORDABLE	CC s 1200 (G)							8		8.500	11.592	16.815	14.264	51.180	Г
ı	ENERGY SAVING	CC ≤ 1500 (D)	_	_	_	_		_			0.500	11.224	19.015	14.204	31.100	ı
H	CAR8 4X2	UB TOTAL		-	-	-		-	. 8	- 1	8.600	11.692	18.816	14.284	61.180	-
-					_	-	-	-	•		0.000	11,000	10.010	14204	01.100	
		KETTOTAL	96.718	103.278	868.88	102.267	99.697	104.268	112.178	77.984	116.974	112.039	111.841	97.691	1.228.801	10
_	CUN	MULATIVE	96.718	199,996	286.882	388.249	497.948	802.214	714.382	782.368	908.330	1.020.369	1.132.210	1.229.901		
ΧP	PORTS															
	CE	BU (UNIT)	14.387	14.319	14,409	13.914	14.998	12.452	13.376	9.626	17.092	18.048	13.104	15.182	170.907	1
		KD (SET)	6.125	8.231	9.721	9.708	8.679	9.204	9.713	6.034	11.591	9.656	8.905	7.813	105.380	1
	COMPONENTS (PIECES)		4.319.190	5.085.244	312.766	278.031	320.812	326.980	371.080	221.424	309.559	282.191	254.634	257.803	12.339.714	ı
PI	ORTS															
CBU (UNIT)			11.767	15.763	18.545	14,460	12.473	11.423	13.931	12.407	13.701	12.723	10.687	6.134	154.014	1
(5)447															GAIKINDO-13	

GABUNGAN INDUSTRI KENDARAAN BERMOTOR INDONESIA / THE ASSOCIATION OF INDONESIA AUTOMOTIVE INDUSTRIES

Sumber: gaikindo.or.id

Berdasarkan tabel 1.3, total produksi mobil tahun 2013 telah mencapai 1.229.901 unit. Penjualan terbesar masih terjadi pada mobil tipe 4x2 sebanyak 787.712 unit, disusul mobil *pick up* atau *truck* sebanyak 330.907 unit dan mobil tipe yang terjangkau dan hemat energi sebanyak 51.180 unit. Sedangkan, mobil tipe sedan sebanyak 34.199 unit. Ekspor kendaraan CBU sebanyak 170.907 unit dan ekspor kendaraan CKD sebanyak 105.380 unit. Sedangkan, impor kendaraan CBU mencapai 154.014 unit.

Pada sisi produksi industri otomotif tahun 2011, total produksi mobil hanya 894.164 unit. Jumlah produksi itu menjadi 1.116.230 unit mobil pada tahun 2012. Di tahun 2013, produksi mobil di Indonesia mampu mencetak 1.229.901 unit mobil dan produksi hanya turun sangat tipis di tahun 2014 menjadi 1.208.019 unit. Sedangkan, ekspor kendaraan utuh (*completely built-up* / CBU) pada tahun

2014 mencapai 202.273 unit, meningkat dari 170.907 unit pada tahun 2013. Padahal, pada tahun 2011 dan 2012 ekspor CBU hanya sebesar 107.932 dan 173.368 unit mobil. Ini membuktikan bahwa adanya peningkatan permintaan yang mendorong kenaikkan produksi. Faktor lainnya, yaitu konsumsi dan daya beli masyarakat yang semakin meningkat, serta terus berkembangnya kelas menengah di Indonesia. Perkembangan industri otomotif di Indonesia terus tumbuh, sehingga membuat para investor atau produsen membuka basis produksi di Indonesia.

Menurut hasil riset *The Boston Consulting Group* (BCG), Indonesia berada di tahap awal dari periode pertumbuhan ekonomi yang kuat dan menciptakan gelombang dari konsumen baru kelas menengah keatas atau yang disebut dengan *Middle-Class and Affluent Consumers* (MAC). Konsumen baru kelas menengah keatas ini yang akan tumbuh dalam jumlah dan daya beli sampai dengan tahun 2020 (beritamoneter.com).

Indonesia masih masuk posisi 5 besar negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Pada tahun 2014, Indonesia berada di posisi ke-empat dengan jumlah penduduk mencapai 253 juta jiwa (detik.com). Indonesia dengan populasi terbesar ke-empat di dunia, iklim politik yang stabil, permintaan domestik yang tinggi, dan pertumbuhan perekonomiannya mampu mengangkat jutaan populasi dari tingkat sosial ekonomi berpenghasilan rendah ke dalam kategori kelas menengah keatas. Jumlah *Middle-Class and Affluent Consumers* (MAC) di Indonesia diprediksi meningkat dua kali lipat antara tahun 2012 dan 2020, dari 74 juta jiwa menjadi 141 juta jiwa. Pada titik tersebut, pulau Jawa akan memiliki

jumlah kelas menengah lebih banyak dibandingkan dengan seluruh penduduk Thailand (beritamoneter.com).

Hal ini membuktikan bahwa di pulau Jawa nantinya akan memiliki jumlah konsumen kelas menengah keatas atau MAC yang lebih banyak dibandingkan dengan seluruh penduduk Thailand. Konsumen yang masuk dalam kategori sosial ekonomi ini akan mulai meningkatkan pengeluaran mereka pada segmen, seperti rumah, kendaraan, barang tahan lama, dan layanan keuangan, sehingga ini menjadi kesempatan bagi perusahaan yang menjual barang konsumsi (bcgperspectives.com).

Melihat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sedang melambat pada tahun 2015 yang disebabkan oleh suku bunga tinggi, mahalnya biaya transportasi dan logistik, serta depresiasi rupiah. Namun, perekonomian Indonesia masih memiliki peluang dan pemerintah memiliki keyakinan bahwa perekonomian Indonesia bergerak ke arah yang lebih baik hingga akhir tahun 2015 (beritasatu.com). Hal tersebut yang diyakini oleh akan membuat perekonomian Indonesia kembali membaik dan industri otomotif akan semakin berkembang.

Peluang tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan otomotif untuk menciptakan berbagai jenis tipe mobil sesuai dengan kebutuhan dan karakter masyarakat. Menurut mobil88.com terdapat beberapa kategori mobil yang dilihat dari karakter dan bentuk mobil. Kategori pertama, yaitu sedan atau *saloon* yang memiliki 2 atau 4 pintu penumpang dan ditambah 1 pintu bagasi yang terpisah dari kabin penumpang, serta biasanya kendaraan sedan atau *saloon* ini identik dengan kenyamanan dan elegan.

Kategori ke-dua, yaitu kategori *station wagon* yang memiliki kesamaan dengan sedan dan memiliki *triple cabin* dengan bagian belakang bagasi yang menyatu dengan kabin penumpang, atau yang biasanya disebut dengan *minivan*.

Selanjutnya kategori *hatchback* yang menyatukan kabin penumpang dengan ruang bagasi. Rata-rata mobil *hatchback* memiliki 5 pintu dengan 4 pintu penumpang dan 1 pintu bagasi yang menyatu dengan kaca belakang. Mobil *hatchback* ini serupa dengan *wagon*, namun ukurannya yang lebih kecil dan lincah, sehingga mobil ini juga dikenal dengan *city car*.

Lalu kategori *coupe dan convertible* yang merupakan varian dari sedan dengan 2 pintu penumpang. Karakter mobil ini sangat identik dengan *sport car* atau *super car*. Sedangkan convertible memiliki bentuk yang sama dengan *coupe* tetapi dengan atap yang dapat dibuka.

Adapun kategori *Sport Utility Vehicle* (SUV) yang merupakan kendaraan penumpang yang memiliki kemampuan untuk mengangkut penumpang sekaligus barang dengan lincah. Mobil jenis ini memiliki penggerak 2 roda maupun penggerak 4 roda dan bermesin dengan kapasitas 2000cc atau lebih agar dapat menaklukan medan *off-road*. Tipe ini juga memiliki *subcategory* dengan nama *compact SUV* yang memiliki kapasitas mesin lebih kecil.

Selanjutnya tipe *Multi Purpose Vehicle* (MPV) yang merupakan mobil penumpang yang memiliki ruang kabin yang luas dan biasanya jenis ini dapat diisi oleh 7 penumpang, bahkan lebih. Kategori terakhir adalah tipe *pick-up* yang merupakan jenis mobil pengangkut barang dengan bagasi terbuka dibagian

belakang. Varian dari jenis mobil ini, yaitu *single cabin* dengan 2 pintu penumpang dan *double cabin* yang dapat menampung jumlah penumpang lebih banyak dengan 4 pintu penumpang.

Jenis Sport Utility Vehicle (SUV) inilah yang dimanfaatkan oleh perusahaan Chevrolet dengan menghadirkan produk yang bernama Captiva. Chevrolet Captiva ini terdapat 6 varian dengan menyediakan ragam pilihan mesin dan sistem penggerak. Hal ini membuktikan bahwa Chevrolet menawarkan berbagai keragaman untuk memenuhi kebutuhan dan selera konsumen. Sesuai dengan fungsinya, yaitu jenis mobil SUV dengan desain yang ada pada spesifikasi Chevrolet Captiva ini memiliki penampilan yang gagah dan menawan. Desain interior pada spesifikasi Chevrolet Captiva ini menawarkan standar kualitas Chevrolet yang berstandar tinggi. Terbukti mulai dari bagian kemudinya yang mengaplikasikan desain Illuminated Steering Wheel, maka memberikan desain interior pada kabin bagian depan yang penuh dengan nuansa sporty. Kelebihan lainnya yang ditawarkan terdapat pada kenyamanan berkendara yang mampu meredam guncangan dengan baik pada kondisi jalan bergelombang maupun berlubang. Keunggulan lainnya, yaitu pada handling yang tergolong cukup baik dan stabil saat melakukan tikungan cepat atau manuver pindah jalur.

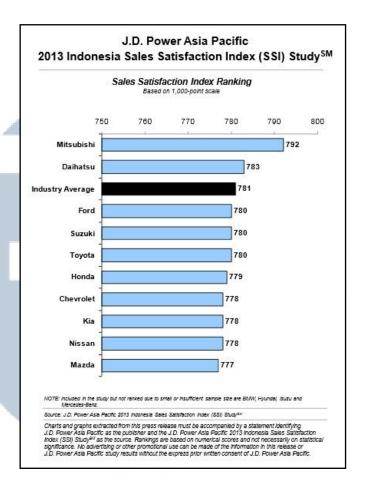
Mesin dalam Chevrolet Captiva 2.0 VCDi menggunakan teknologi canggih yang dilengkapi dengan sistem *common-rail* dan *Variable Geometric Turbocharger* (VGT), sehingga mampu menghasilkan tenaga dan torsi yang besar. Selanjutnya pada Chevrolet Captiva ini terdapat mode manual pada

transmisinya, dengan menggeser tuas ke kiri, maka perpindahan gigi dapat diatur sesuai keinginan dan kebutuhan pengemudi.

Chevrolet juga menaruh keselamatan sebagai prioritas utama dengan fiturfitur teknologi keamanan pada segala produk kendaraannya. Hal tersebut membuat semua model produknya mempunyai susunan standar dan fitur yang tersedia yang dapat membantu untuk melindungi pengendara dan penumpang.

Dengan kualitas yang berstandar tinggi dan sistem kendaraan yang tergolong baik, maka seharusnya penjualan Chevrolet mampu bersaing dengan perusahaan otomotif lainnya. Namun, pada tahun 2013, Chevrolet hanya menduduki peringkat ke-tujuh pada *Sales Satisfaction Index* oleh J.D. Power Asia Pacific. Hal ini membuktikan bahwa Chevrolet masih memiliki kinerja yang kurang dalam inisiasi penjualan dan proses pengiriman.





Gambar 1.1 Indeks Sales Satisfaction tahun 2013

Sumber: www.jdpower.com

Data dari rankingthebrands.com yang dilakukan oleh Pied Piper di Amerika Serikat menunjukkan bahwa penilaian *Prospect Satisfaction Index* perusahaan Chevrolet terus menurun. Pada tahun 2012, Chevrolet menduduki posisi peringkat 20, turun posisi dari tahun 2011 pada peringkat 13. Penurunan posisi peringkat terus terjadi, Chevrolet menduduki posisi peringkat 24 di tahun 2013 dan posisi peringkat 30 di tahun 2014. Hal ini terjadi dikarenakan dealer Chevrolet masih kurang dalam memperlakukan konsumen dengan baik.

Keamanan adalah prioritas utama dari Chevrolet, dan keragaman produk Chevrolet secara berkesinambungan didukung oleh jaringan dealer yang luas dan professional sehingga memastikan bahwa layanan penjualan serta purna jual Chevrolet kepada konsumen memenuhi standar kualitas internasional. Fasilitas Chevrolet di Indonesia meliputi aspek yang lengkap, mulai dari perakitan kendaraan, penjualan, layanan konsumen, hingga dukungan servis. Chevrolet mempunyai fokus yang pasti, yaitu memproduksi kendaraan dengan kualitas terbaik serta tim purna jual yang atentif sehingga memberikan nilai lebih bagi konsumen. Aspek-aspek tersebut yang nantinya dapat membuat para calon konsumen beranggapan bahwa mereka tidak salah menentukan pilihan dalam membeli produk Chevrolet (media.gm.com).

Saat ini penggunaan mobil *sport utility vehicle* (SUV) sangat sering sekali dijumpai, sehingga tak mengherankan jika persaingan dalam mobil jenis SUV berlangsung sangat ketat dan harga yang ditawarkan pun sangat kompetitif. *Sport Utility Vehicle* (SUV) rupanya cukup digemari di Indonesia buktinya angka penjualan di segmen ini cukup tinggi. Namun dibalik tingginya penjualan pada segmen SUV, penjualan Chevrolet Captiva kalah dengan SUV lainnya atau dapat dikatakan kalah bersaing dengan produsen SUV lainnya.

Tabel 1.4 Tabel Data Penjualan SUV Tahun 2014

Nama SUV	Total Penjualan						
1. Toyota Fortuner	16.985 unit						
2. Mitsubishi Pajero	9.476 unit						
3. Honda CR-V	8.549 unit						
4. Mazda CX-5	3.390 unit						
5. Mitsubishi Outlander	3.748 unit						
6. Nissan X-Trail	3.113 unit						
7. Chevrolet Captiva	1.275 unit						
8. Kia Sportage	572 unit						

Sumber: oto.detik.com

Menurut oto.detik.com, pada tahun 2014 penjualan Chevrolet Captiva menduduki peringkat 7 dari 8. Dari data di atas dapat diketahui bahwa minat konsumen terhadap produk Chevrolet Captiva masih kurang, artinya masih banyak konsumen yang meragukan produk Chevrolet dari segi kualitas, sistem pelayanan, cakupan bengkel resmi, biaya *maintenance*, dan hingga biaya *spareparts*.

Pada tahun 2012 lalu, penjualan Chevrolet Captiva mencapai 2.227 unit (kontan.co.id), sedangkan pada tahun 2014 hanya mencapai 1.275 unit. Penurunan

penjualan yang drastis ini membuktikan adanya faktor yang mempengaruhi daya beli masyarakat. Penurunan daya beli masyarakat bukan diakibatkan oleh kurs rupiah yang tengah melemah (tempo.co), namun disebabkan oleh pajak kendaraan yang naik, pajak progresif dan kenaikan ongkos produksi yang memicu kenaikan harga mobil (detik.com).

Adapun masalah penutupan pabrik Chevrolet di Indonesia pada bulan Juni 2015 lalu sehingga munculnya ketidakpercayaan konsumen yang dapat berdampak ke semua produk kendaraan Chevrolet lainnya. Pada akhirnya Chevrolet Captiva mengalami ketidakstabilan terhadap pembelian. Untuk itu perusahaan Chevrolet harus bersaing dengan perusahaan sejenis dengan menampilkan produk yang berbeda atau lebih spesifik bahkan harus memiliki karakteristik tersendiri yang mampu memuaskan konsumen.

Berdasarkan urgensi penelitian ini, kondisi pasar otomotif yang masih potensial dengan fenomena yang menarik, serta untuk mengetahui pentingnya memahami service quality pada bidang otomotif di Indonesia dalam kaitannya kesetiaan konsumen dalam menggunakan brand tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS PENGARUH SERVICE QUALITY TERHADAP BRAND TRUST, SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP BRAND LOYALTY: TELAAH PADA KONSUMEN CHEVROLET CAPTIVA INDONESIA". Mengacu pada jurnal yang berjudul : The Effects of Brand Communication and Service Quality In Building Brand Loyalty Through Brand Trust; The Empirical Research On Global Brands.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Didalam usaha otomotif, setiap perusahaan saling berkompetitif dalam perkembangan teknologi yang digunakan. Tidak hanya jenis bentuk, pilihan warna, merek, dan varian jenis namun juga pada nilai persepsi konsumen terhadap produk yang ditawarkan oleh setiap pelaku usaha otomotif.

Chevrolet berasal dari sebuah perusahaan otomotif dari Amerika Serikat yang merupakan divisi dari General Motor. Pabrik GM merupakan pabrik milik Amerika Serikat yang merupakan produsen mobil terbesar di Indonesia. Indonesia dinilai menjadi salah satu pasar yang sangat potensial bagi produsen mobil, hal ini terlihat dari total penjualan mobil tahun 2012 mencapai 1 juta unit lebih. Sebuah prestasi yang membanggakan sekaligus mengkhawatirkan, karena masyarkat Indonesia menjadi masyrakat yang konsumerisme. Namun sisi baiknya terlihat ekonomi masyarakat yang semakin membaik, hingga mampu untuk membeli mobil (oto-id.com).

Pasar yang besar ini tentu akan membuat produsen mobil berlomba dan melakukan strategi untuk dapat menarik calon pembeli, karena selain pasar yang besar dan persaingan juga semakin ketat dengan banyak pesaing yang menawarkan produk serupa. Untuk itu para produsen mobil berani dalam melakukan invetasi besar-besaran di Indonesia, selain mengembangkan kualitas, mereka juga berlomba-lomba dalam kuantitas (oto-id.com).

Dalam penelitian ini ditemukan adanya masalah dan kurangnya kualitas pelayanan yang diberikan Chevrolet kepada pelanggan. Berdasarkan masukan dari dalam komunitas Chevrolet Captiva menyebutkan kualitas kinerja dalam pengerjaan servis dan sistem penanganan keluhan yang masih kurang. Faktor tersebut dapat membuat pelanggan tidak percaya dan tidak puas. Padahal kualitas layanan secara langsung mendorong hubungan kepercayaan (Chenet et al., 2010). Di sisi lain adalah ketidakpuasan pelanggan akan berdampak pada pengurangan repurchase behavior (Russell Bennett et al., dalam Anjum et al., 2013).

Maka dari itu, apabila perusahaan ingin menciptakan dan mempertahankan keunggulan bersaing melawan kompetitor harus menawarkan pelayanan yang superior kepada konsumen mereka. Perusahaan harus membayar perhatian yang besar terhadap investasi dalam jumlah yang besar dan waktu pada penyediaan layanan kualitas yang lebih baik kepada konsumen mereka untuk bertahan dan bersaing dalam jangka panjang (Ishfaq et al., 2010).

Service quality sebagai independent variable dalam penelitian ini, memiliki dampak langsung terhadap variabel brand trust dan brand loyalty. Dengan meningkatkan kualitas pelayanan, diharapkan akan berdampak positif kepada kepercayaan dan kesetiaan konsumen pada brand Chevrolet Captiva.

Masalah lain yang dihadapi oleh Chevrolet adalah penutupan pabrik Chevrolet di Indonesia yang berdampak berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap *brand* Chevrolet. Hal ini dapat membuat citra merek Chevrolet menjadi negatif dan timbulnya persepsi-persepsi negatif terhadap Chevrolet.

Selain itu Chevrolet juga mengalami penurunan penjualan, pada tahun 2014, GM hanya mampu menjual 10.758 kendaraan di Indonesia. Turun

ketimbang tahun 2013, yaitu sebanyak 14.971 kendaraan (Merdeka.com, 2015). Hal ini membuktikan kepercayaan dan loyalitas pelanggan Chevrolet menurun.

Dalam membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan, Chevrolet perlu membenahi, terutama memperbaiki *individual perceptions* yang beredar di masyarakat karena munculnya persepi negatif berkaitan dengan *serviceability*, harga *spareparts* dan biaya *maintenance* yang mahal, dan sistem pelayanan yang masih kurang. Hal-hal tersebut harus diperhatikan karena kepercayaan sangat penting untuk membangun loyalitas merek (Chaudhuri dan Holbrook, 2001 dalam Anjum et al., 2013).

Service Quality Chevrolet masih dirasa kurang oleh masyarakat dalam hal pelayanan after sales dan serviceability. Jumlah bengkel resmi yang masih sedikit, khususnya di luar Jabodetabek, membuat konsumen diluar daerah tersebut ragu untuk memakai produk Chevrolet. Serta layanan after sales yang belum sebaik perusahaan Jepang, yang mempunyai Standard Operation Procedure yang jelas dan sangat disiplin dalam aplikasinya (Reza, 2013). Padahal service quality merupakan penilaian yang dihasilkan dari proses evaluasi dimana pelanggan membandingkan harapan mereka dengan layanan yang mereka rasakan (Gronroos dalam Zehir et al., 2011).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menjabarkan ke dalam pertanyaan penelitian. Maka peneliti menetapkan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Apakah Service Quality berhubungan positif terhadap Brand Trust?
- 2. Apakah *Brand Trust* berhubungan positif terhadap *Brand Loyalty*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Service Quality* berhubungan positif terhadap *Brand Trust* pada merek Chevrolet.
- 2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Brand Trust* berhubungan positif terhadap *Brand Loyalty* pada merek Chevrolet.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan pembahasan mengenai *brand loyalty* dalam literatur pemasaran, peneliti membatasi ruang lingkup berdasarkan variabel dan pemilihan konteks penelitian. Pembatasan penelitian yang dipilih dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1. Variabel yang ada dipenelitian ini sebanyak 3 variabel, yakni *service* quality, brand trust, dan brand loyalty (Zehir et al, 2011).
- 2. Objek penelitian yang dipilih peneliti adalah Chevrolet Indonesia dengan kategori produk mobil Captiva.

- 3. Peneliti menyebarkan kuesioner secara *online* dan *offline* dengan alasan agar tidak hanya berpusat di wilayah Jabodetabek, melainkan seluruh konsumen Chevrolet Captiva di Indonesia. Peneliti juga melakukan *screening* kepada calon responden dengan karakteristik sedang memiliki dan mengendarai produk Chevrolet Captiva 1 tahun terakhir.
- 4. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu dari bulan Maret 2015 sampai dengan bulan Juli 2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini,

1. Manfaat Akademis

Memberikan informasi dan referensi kepada pembaca, sebagai bahan pengembangan ilmu pemasaran dan menambah pengetahuan teori mengenai pengaruh service quality, dan brand trust terhadap brand loyalty.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi, gambaran dan saran kepada pihak produsen atau industri otomotif terutama Chevrolet dalam masalah loyalitas konsumen terhadap produk, sehingga pihak Chevrolet dapat memberikan kualitas pelayanan sesuai dengan harapan konsumen dan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen lebih tinggi lagi.

NUSANTARA

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mengenai penelitian yang lakukan agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan pada setiap bab. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

BABI: PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan konsep dan landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian dan hipotesis penelitian, model penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka pemikiran hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kerangka pemikiran, pengajuan hipotesis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, definisi variabel dan teknik analisis data untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis yang ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan mengenai hasil analisis tersebut.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga memuat saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.